

Active Learning sebagai Inovasi Pendidikan Mahasiswa

Wiwik Kusumawati

Bagian Pendidikan Fakultas Kedokteran UMY

Pendahuluan

Waktu terus berjalan demikian pula proses pendidikan terus berkembang sesuai kemajuan zaman, sehingga metode pembelajaran yang menempatkan mahasiswa dalam posisi pasif atau *teacher centered* sudah tidak sesuai lagi untuk menghadapi tantangan ke depan yang lebih berat bagi calon-calon dokter. Metode pembelajaran tradisional yang selama ini banyak digunakan dalam proses pendidikan dokter di Indonesia mungkin perlu diinovasi dalam beberapa hal agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman.

Inovasi dalam pendidikan tidak hanya dalam hal metode saja tapi juga dalam banyak hal. Inovasi tidak harus dengan merubah secara total kurikulum pendidikannya ataupun metode pembelajarannya tetapi bisa dilakukan secara bertahap atau parsial disesuaikan dengan kemampuan institusi baik dalam hal sarana, biaya, SDM, dll.

Active Learning

Dalam rangka mengubah proses pembelajaran dari *teacher centered* lebih ke arah *student centered*, sehingga mahasiswa akan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, maka organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran UMY (FK UMY) atas nama MECO (*medical education committee*) menyelenggarakan kuliah tamu untuk mahasiswa tentang "*active learning*". Adapun pembicaranya dari FK UGM yaitu dr. Harsono SpS (K) dan dari FK UNAIR yaitu Prof.dr.Bambang Priyambodo SpBO, dr.Rita A. Sucahyo SpAn (K) dan mahasiswa FK UNAIR antara lain tentang demonstrasi tutorial pengalaman pelaksanaan PBL *hybrid* di FK UNAIR. Diketahui bahwa FK UNAIR telah melaksanakan PBL *hybrid* sejak tahun 2000.

Pembicara dari FK UGM dr. Harsono SpS (K) memberikan materi tentang *active learning* itu sendiri. Dari FK UNAIR, Prof.dr.Bambang Priyambodo SpBO, memberikan tentang kurikulum PBL *hybrid* di FK UNAIR dan PPGD. PPGD merupakan salah satu mata kuliah yang menjadi salah satu model inovasi (PBL) dalam metode pembelajaran konvensional di FK UMY. Dokter Rita A. Sucahyo SpAn (K) memberikan tentang filosofi, konsep dan proses tutorial itu sendiri.

Dalam kuliah tamu tersebut yang khusus adalah demonstrasi tutorial oleh mahasiswa FK UNAIR dan FK UMY dipandu oleh tutor dr.Rita A. Sucahyo SpAn (K), mereka dihadapkan pada satu permasalahan dalam skenario yaitu tentang *pain*. Dalam demo tutorial tersebut sesuai yang digunakan di FK UNAIR menggunakan *six jumps* untuk langkah-langkah pemecahan masalahnya dengan 3x pertemuan. Pertemuan pertama membahas langkah 1 sampai dengan 4 (menetapkan masalah dan kata kunci, konsep awal, hipotesis dan menetapkan tujuan belajar) kemudian langkah 5 (belajar mandiri lewat text book, internet, dll) dan pertemuan kedua untuk langkah 7 (aplikasi hasil belajar mandiri), pertemuan ketiga yaitu diskusi pleno. Pada acara tersebut dilaksanakan 3x pertemuan dengan diselingi kuliah pakar oleh Prof.dr.Bambang Priyambodo SpBO tentang *pain*.

Dalam metode pembelajaran PBL, tutorial merupakan salah satu komponen penting untuk menilai proses keaktifan mahasiswa baik dalam diskusi maupun belajar mandiri, mencari informasi dari sumber-sumber belajar yang baik dan relevan. Hal itu dapat difahami karena sesuai filosofi metode PBL dengan kriteria *SPICES* nya yaitu *student centered, problem based, integrated, community oriented, elective (early clinical exposure)* dan sistematis (*self directed learning*), maka jelas bahwa metode ini titik beratnya ada pada mahasiswa atau *student* sehingga mahasiswa dituntut untuk aktif belajar mandiri, aktif mencari kebutuhan dan pemenuhan belajar berdasarkan masalah-masalah yang ada dalam modul dan skenario. Dibantu oleh kurikulum yang terintegrasi baik horizontal maupun vertikal, mahasiswa dihadapkan kepada masalah-masalah klinik lebih awal dan yang banyak atau sering dijumpai terutama di masyarakat, maka metode PBL diharapkan akan lebih menarik minat mahasiswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Pada sistem konvensional FK UMY, mata kuliah ketrampilan medik atau PPGD yang ada di semester 5, 6, 7 dan 8 merupakan mata kuliah yang akan diinovasi dalam bentuk PBL *hybrid*, khususnya yang di semester 6, 7, dan 8. Pada PPGD semester 6 membahas tentang ilmu bedah, semester 7 membahas tentang ilmu obstetri ginekologi dan ilmu penyakit anak sedangkan semester 8 membahas tentang ilmu penyakit dalam. Dalam mata kuliah tersebut selain kuliah oleh pakar, ada juga praktikum, *skills lab*. dan tutorial. Dengan tutorial mahasiswa dihadapkan pada masalah-masalah klinik berupa skenario yang ada dalam modul, dan kemudian mereka mendiskusikan dalam kelompok yang beranggotakan sekitar 8 sampai 10 mahasiswa dibantu oleh satu orang tutor sebagai fasilitator. Satu skenario diselesaikan dengan 2x pertemuan, yang diselingi dengan belajar mandiri melalui belajar di internet, *text book*, kuliah, konsultasi pakar, dll. Pada akhir pertemuan ke dua setiap kelompok wajib mengumpulkan algoritme langkah-langkah pemecahan masalah.

PBL *hybrid* yang diterapkan di FK UMY ini insya Allah sangat membawa manfaat untuk persiapan atau sebagai latihan sebelum dilaksanakannya metode pembelajaran PBL penuh tahun 2004 yang akan datang. Dari pengalaman menggunakan sistem ini dapat dievaluasi tentang kekurangan-kekurangan khususnya

proses tutorial terutama yang menyangkut skenario modul termasuk metodenya, proses tutorial, fasilitas, SDM, evaluasi dll. Yang tidak kalah pentingnya adalah bagaimana mengelola administrasi pelaksanaan baik tutorial, praktikum skills lab. dan kuliah pakar supaya semua dapat berjalan dengan lancar.

Penutup

Demikian kuliah tamu ini dilaksanakan untuk mahasiswa mudah-mudahan dapat menambah motivasi mahasiswa untuk aktif belajar mandiri, mencari informasi sendiri baik melalui internet, perpustakaan konsultasi pakar, kuliah, dll dalam menghadapi permasalahan dalam proses pembelajaran. Belajar mandiri ini dapat mulai diterapkan pada metode pembelajaran konvensional yang diinovasi ini tanpa harus menunggu metode PBL penuh.

Untuk mendukung terlaksananya belajar mandiri ini tentunya pihak Fakultas dalam mengatur kurikulum dapat memberikan waktu yang cukup dan menyediakan fasilitas yang memadai agar belajar mandiri atau *self directed learning* mahasiswa dapat berjalan dengan lancar. Internet yang sudah ada sebanyak 14 unit dan buku teks serta jurnal-jurnal yang sudah ada hendaknya ditingkatkan sehingga tercapai jumlah yang memadai dengan jumlah mahasiswa yang ada.